

EDUKASI DAN SKRINING FAKTOR RISIKO PENYAKIT KARDIOVASKULAR MELALUI PEMANTAUAN TEKANAN DARAH, GDS DAN KOLESTEROL DI RW 1-4 KELURAHAN KLAMANA, DISTRIK SORONG TIMUR, KOTA SORONG

Rolyn Frisca Djamanmona^{1*}, Nurul Kartika Sari², Alva Cherry Mustamu³, Yowel
Kambu⁴

^{1,2,3,4}Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Sorong, Indonesia

Email corresponden author: friscarolyn@gmail.com

DOI

Abstrak

RW 1–4 Kelurahan Klamana, Distrik Sorong Timur, Kota Sorong, merupakan wilayah dengan prevalensi faktor risiko penyakit kardiovaskular (PKV) yang cukup tinggi. Data survei kesehatan masyarakat tahun 2023 menunjukkan bahwa 30% penduduk dewasa mengalami obesitas sentral, 25% hipertensi, dan 20% dislipidemia. Permasalahan utama adalah rendahnya deteksi dini terhadap faktor risiko PKV, sehingga banyak kasus baru ditemukan dalam kondisi sudah berat. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kesadaran melakukan pemeriksaan kesehatan rutin dan terbatasnya fasilitas kesehatan. Selain itu, pengetahuan masyarakat tentang faktor risiko dan pencegahan PKV masih rendah. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui skrining kesehatan untuk deteksi dini dan edukasi kesehatan berbasis komunitas. Mitra kegiatan adalah Kelurahan Klamana dengan peserta sebanyak 23 orang. Hasil evaluasi menunjukkan sebagian besar warga di RW 1–4 menderita hipertensi dan hiperkolesterol. Kegiatan ini juga meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang deteksi dini penyakit jantung dan stroke menjadi kategori baik.

Informasi Artikel

Riwayat Artikel

Diterima: 30 10 2025

Disetujui: 31 10 2025

Publikasi online: 31 10 2025

**Kata Kunci : Edukasi; Deteksi;
Dini; Penyakit; Kardiovaskuler**

BARCODE

Abstract

RW 1–4 of Klamana Village, East Sorong District, Sorong City, is an area with a relatively high prevalence of cardiovascular disease (CVD) risk factors. Data from the 2023 community health survey revealed that 30% of adults experienced central obesity, 25% had hypertension, and 20% suffered from dyslipidemia. The main issue identified was the low rate of early detection of CVD risk factors, resulting in many new cases being diagnosed at an advanced stage. This situation is attributed to the community's limited awareness of the importance of regular health check-ups and the lack of adequate health facilities. Furthermore, public knowledge regarding CVD risk factors and preventive measures remains low. This community service activity was carried out through health screening for early detection and community-based health education. The activity involved Klamana Village as a partner and included 23 participants. Evaluation results showed that most residents in RW 1–4 suffered from hypertension and hypercholesterolemia. This activity also improved the community's knowledge and understanding of early detection of heart disease and stroke to a good category.

Article Info

Article history :

Received : October 30, 2025

Approved : October 31, 2025

Published online : October 31, 2025

Keyword:

**Education; Early Detection;
Disease; Cardiovascular**

CC ARTIKEL

A. LATAR BELAKANG

Penyakit kardiovaskular (PKV) merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas di Indonesia. Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan RI tahun 2021, prevalensi penyakit jantung koroner mencapai 1,5%, sementara angka kematian akibat stroke diperkirakan mencapai 250 ribu jiwa per tahun. Faktor risiko utama seperti obesitas, hipertensi, dan dislipidemia sering kali tidak terdeteksi dan tidak tertangani dengan baik, terutama di komunitas dengan akses terbatas ke layanan kesehatan.

Prevalensi obesitas di wilayah perkotaan Indonesia telah mencapai 38,3%, yang berkontribusi pada peningkatan kejadian hipertensi dan diabetes. Sebuah studi tahun 2022 menunjukkan bahwa obesitas berhubungan erat dengan peningkatan risiko hipertensi dan resistensi insulin, yang pada akhirnya meningkatkan risiko penyakit kardiovaskular. Deteksi dini melalui skrining dan edukasi masyarakat menjadi langkah penting dalam pencegahan dan pengendalian PKV. Studi lain tahun 2023 menemukan bahwa program skrining berbasis komunitas efektif dalam mengidentifikasi individu dengan risiko tinggi PKV dan memungkinkan intervensi lebih awal untuk menurunkan risiko komplikasi jangka panjang (Anies, 2021; Kemenkes RI, 2019; Umara et al., 2020).

Edukasi masyarakat mengenai faktor risiko PKV menjadi solusi utama dalam meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya pola hidup sehat. Penelitian oleh Wang et al. (2021) menunjukkan bahwa edukasi yang dikombinasikan dengan intervensi berbasis komunitas dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap faktor risiko PKV hingga 40%. Materi edukasi dalam program ini akan mencakup pola makan seimbang, peningkatan aktivitas fisik, dan penghindaran kebiasaan merokok. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif dan diskusi kelompok yang bertujuan untuk mendorong perubahan perilaku secara berkelanjutan. Selain edukasi, program ini juga mencakup skrining kesehatan yang meliputi Tekanan Darah, Kolesterol, Gula Darah Sewaktu dan Urid Acid untuk mendeteksi faktor risiko secara dini. Pemeriksaan berkala ini terbukti efektif dalam mengidentifikasi individu yang berisiko tinggi mengalami penyakit kardiovaskular, sehingga memungkinkan intervensi lebih awal (Hafliah & Syafriati, 2023; Septianingsih, 2018; Yanti et al., 2020).

Bagi individu yang memiliki hasil skrining abnormal, akan diberikan konseling individu mengenai langkah-langkah pencegahan dan pengelolaan risiko. Jika diperlukan, mereka akan dirujuk ke fasilitas kesehatan untuk pemeriksaan dan penanganan lebih lanjut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling individu pasca-skrining meningkatkan kepatuhan terhadap perubahan gaya hidup sehat hingga 35% dibandingkan dengan edukasi kelompok saja. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa masyarakat yang memiliki faktor risiko mendapatkan perhatian dan intervensi yang sesuai (Mitra et al., 2011; Santoso et al., 2023).



Hasil penelitian menunjukkan bahwa program edukasi dan skrining kesehatan dapat meningkatkan deteksi dini faktor risiko PKV serta mendorong perubahan perilaku sehat. Individu yang rutin menjalani pemeriksaan tekanan darah dan kadar kolesterol memiliki risiko lebih rendah mengalami komplikasi jantung dibandingkan dengan mereka yang tidak melakukan skrining rutin. Studi lain juga menegaskan bahwa skrining berbasis komunitas yang dikombinasikan dengan edukasi dan intervensi berbasis perilaku dapat menurunkan angka kejadian hipertensi dan obesitas dalam jangka panjang (Hafliah & Syafriati, 2023; Santoso et al., 2023; Umara et al., 2020; Yanti et al., 2020).

Luaran yang diharapkan dari program ini meliputi peningkatan pemahaman masyarakat tentang faktor risiko PKV dan langkah-langkah pencegahannya. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test sebelum dan sesudah edukasi untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Data hasil skrining akan digunakan sebagai dasar dalam perencanaan program kesehatan lanjutan di komunitas, serta menjadi acuan dalam menetapkan kebijakan kesehatan berbasis bukti.

Dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan terjadi peningkatan kesadaran serta deteksi dini faktor risiko PKV di RW 1-4 Kelurahan Klamana, Distrik Sorong Timur. Program ini juga berkontribusi dalam menurunkan angka morbiditas dan mortalitas akibat penyakit kardiovaskular di wilayah tersebut. Intervensi berbasis komunitas ini diharapkan dapat menjadi model yang berkelanjutan dalam meningkatkan kesehatan masyarakat secara luas.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini meliputi beberapa tahapan sistematis untuk mengatasi masalah kesehatan kardiovaskular di RW 1–4 Kelurahan Klamana, Distrik Sorong Timur. Kegiatan dilaksanakan melalui tahap persiapan, edukasi, skrining kesehatan, tindak lanjut, serta evaluasi dan keberlanjutan program dengan melibatkan masyarakat secara aktif.

1. Tahap Persiapan

Dilakukan koordinasi dengan perangkat kelurahan, tenaga kesehatan, dan tokoh masyarakat untuk menentukan lokasi, jadwal, dan strategi pelaksanaan. Survei awal juga dilakukan untuk menilai tingkat pengetahuan masyarakat dan menentukan metode edukasi yang sesuai.

2. Pelaksanaan Edukasi Kesehatan

Edukasi diberikan melalui ceramah interaktif, diskusi, dan demonstrasi tentang pola makan sehat, aktivitas fisik, bahaya merokok dan alkohol, serta manajemen stres. Peserta juga menerima leaflet dan video edukatif.



3. Pelaksanaan Skrining Kesehatan

Pemeriksaan meliputi tekanan darah, kadar kolesterol, gula darah sewaktu, dan asam urat oleh tenaga kesehatan menggunakan alat terkalibrasi. Hasil skrining dicatat dan dijelaskan langsung kepada peserta.

4. Tindak Lanjut bagi Individu dengan Faktor Risiko Tinggi

Peserta dengan faktor risiko tinggi mendapat konseling terkait perubahan gaya hidup sehat dan, bila perlu, dirujuk ke fasilitas kesehatan untuk pemeriksaan lanjutan.

5. Partisipasi Masyarakat dalam Program

Keterlibatan aktif masyarakat, perangkat kelurahan, dan kader kesehatan menjadi kunci keberlanjutan program. Kader dilatih agar dapat melanjutkan kegiatan edukasi dan pemantauan setelah program selesai.

6. Evaluasi dan Keberlanjutan Program

Efektivitas program diukur melalui pre-test dan post-test pengetahuan peserta serta analisis hasil skrining. Hasil menunjukkan sebagian besar peserta memiliki faktor risiko tinggi terhadap penyakit jantung dan pembuluh darah berdasarkan Jakarta Cardiovascular Score (Umara et al., 2020).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Tahap Evaluasi

1) Evaluasi input

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada Selasa, 18 Maret 2025, di RW 1-4 Kelurahan Klamana, Distrik Sorong Timur. Kegiatan berlangsung sesuai jadwal, dimulai pukul 16.00 WIT dan berakhir pukul 18.00 WIT, dengan jumlah peserta sebanyak 23 orang. Masyarakat sangat antusias mengikuti rangkaian kegiatan, meliputi senam lansia, pemeriksaan tekanan darah, kolesterol, gula darah sewaktu, dan asam urat, serta edukasi tentang deteksi dini penyakit jantung dan pembuluh darah, tanda awal gagal jantung, dan stroke.



Gambar 1. Pemeriksaan TD, Kolesterol, GDS, UA

Selama sesi edukasi, peserta aktif berinteraksi dan mengajukan pertanyaan kepada tim pengabdian sebagai narasumber. Tidak ada peserta yang meninggalkan tempat sebelum kegiatan berakhir.



Gambar 2. Pemberian Edukasi oleh TIM Pengabmas

Karakteristik peserta yang hadir dari wilayah RW 1–4 Kelurahan Klamana disajikan pada tabel berikut., dapat dilihat pada uraian tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	%
Usia		
Dewasa	12	52.2
Lansia Awal	5	21.7
Lansia Akhir	6	26.1
Total	23	100.0
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	2	8.7
Perempuan	21	91.3
Total	23	100.0
Pendidikan		
Dasar	2	8.7
Menengah	18	78.3
Tinggi	3	13.0
Total	23	100.0

Berdasarkan tabel 1. karakteristik responden yakni masyarakat di wilayah kerja RW 1-4 Kelurahan Klamana, Distrik Sorong Timur, yang mengikuti kegiatan pengabdian terbanyak pada kategori usia Dewasa (26-45 tahun) yakni 12 responden (52,2%). Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak Perempuan yakni 21 responden (91,3%). Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan terakhir terbanyak lulusan Sekolah Menengah yakni 18 responden (78.3%).

2) Evaluasi proses

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini mendapat sambutan positif dari warga dan berlangsung sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Seluruh peserta menunjukkan antusiasme tinggi saat mengikuti pemeriksaan tekanan darah, kolesterol, gula darah sewaktu, dan asam urat. Mereka juga berkomitmen untuk rutin memeriksakan kesehatan ke puskesmas, terutama ketika merasakan tanda atau gejala yang mengarah pada penyakit jantung maupun stroke. Antusiasme peserta tampak dari banyaknya pertanyaan yang diajukan selama sesi edukasi, di antaranya mengenai aktivitas fisik bagi penderita hipertensi, waktu yang tepat untuk memeriksakan jantung, serta kemungkinan kesembuhan gagal jantung dan stroke.

Edukasi dan pelatihan yang diberikan oleh tim pengabdian dapat diterima dengan baik dan mudah dipahami oleh seluruh peserta. Sebanyak 23 orang atau 100% peserta menyatakan akan rutin memeriksakan diri ke puskesmas meskipun tidak mengalami gejala, sedangkan para lansia berkomitmen untuk aktif mengikuti senam lansia serta kegiatan kesehatan lainnya yang dilaksanakan oleh puskesmas dan tim pengabdian.

3) Evaluasi output

Pada tahap evaluasi output, tim pengabdian menyajikan apakah ada peningkatan pengetahuan dan sikap setelah dilakukannya kegiatan pengabdian pada masyarakat di wilayah kerja RW 1-4 Kelurahan Klamana, Distrik Sorong Timur.

Tabel 2. Hasil Pengukuran Pre dan Post Test Pengetahuan

Pengetahuan	Pre Test (Sebelum)		Post Test (Setelah)	
	F	%	F	%
Kurang	7	30.4		
Cukup	16	69.6	6	26.1
Baik	-	-	17	73.9
Total	23	100.0	23	100.0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan data evaluasi hasil pengukuran pengetahuan masyarakat yang mengikuti kegiatan pengabdian di wilayah kerja RW 1-4 Kelurahan Klamana, Distrik Sorong Timur sebelum dan setelah pemberian edukasi tentang deteksi dini Gagal Jantung dan Stroke. Sebelum pemberian edukasi, tingkat pengetahuan kurang 69,6 %, setelah diberikan edukasi 73,9% menjadi pengetahuan baik. Sehingga berdasarkan data tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, terjadi peningkatan pengetahuan Masyarakat tentang deteksi dini gagal jantung dan stroke di wilayah kerja RW 1-4 Kelurahan Klamana, Distrik Sorong Timur.



2. Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di RW 1–4 Kelurahan Klamana, Distrik Sorong Timur, menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang deteksi dini penyakit jantung dan stroke. Sebelum diberikan edukasi, sebesar 69,6% peserta memiliki tingkat pengetahuan kurang, dan setelah edukasi meningkat menjadi 73,9% dengan kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang dilakukan efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan dan deteksi dini gagal jantung serta stroke.

Pengetahuan sendiri merupakan hasil dari proses penginderaan seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra, dan sangat berkaitan dengan tingkat pendidikan. Masyarakat dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya memiliki pengetahuan yang lebih luas, meskipun tidak selalu menjadi satu-satunya faktor penentu.

Dalam konteks kesehatan, literasi kesehatan berperan penting dalam meningkatkan kemampuan individu untuk mengakses, memahami, dan menggunakan informasi kesehatan secara tepat. Menurut (Batubara et al., 2020) literasi kesehatan mencakup tiga aspek utama, yaitu literasi fungsional yang berkaitan dengan kemampuan dasar memperoleh informasi kesehatan, literasi komunikatif yang berhubungan dengan kemampuan memahami dan menerapkan informasi dari berbagai media, serta literasi kritis yang menekankan kemampuan mengevaluasi dan memanfaatkan informasi untuk meningkatkan status kesehatan. Dalam kegiatan ini, masih terdapat enam peserta yang memiliki tingkat pengetahuan rendah, yang diduga disebabkan oleh faktor usia dan tingkat pendidikan, sehingga membatasi kemampuan mereka dalam mengakses informasi kesehatan, khususnya terkait penyakit jantung dan pembuluh darah.

Penyakit jantung koroner (PJK) merupakan salah satu penyebab utama kematian di dunia dan terjadi akibat penyumbatan pembuluh darah koroner karena penumpukan kolesterol atau peradangan. Faktor risiko utama meliputi gaya hidup tidak sehat, kebiasaan merokok, dan pola makan yang buruk. Sekitar 50% penderita PJK berisiko mengalami henti jantung mendadak. Secara global, PJK menyebabkan sekitar 36% kematian pada tahun 2020, dua kali lebih tinggi dibandingkan angka kematian akibat kanker. Di Indonesia, PJK masih menjadi penyebab kematian utama, yaitu sebesar 26,4% dari seluruh kematian (Kusyani, 2022; Simanjuntak et al., 2022).

Sementara itu, stroke merupakan gangguan suplai darah ke otak yang menyebabkan kematian sel-sel otak. Setiap tahun tercatat sekitar 12,2 juta kasus baru stroke di seluruh dunia, atau satu kasus setiap detik. Sebanyak 63% kasus terjadi pada usia di bawah 70 tahun, dan risiko meningkat tajam pada usia di atas 55 tahun. Stroke



saat ini menjadi penyebab kematian kedua dan penyebab kecacatan utama di dunia (Kusyani, 2022; Simanjuntak et al., 2022).

Upaya pencegahan dan pengendalian penyakit jantung dan stroke perlu difokuskan pada deteksi dini, edukasi perilaku hidup sehat, serta pemberdayaan masyarakat. Edukasi dan skrining faktor risiko kardiovaskuler sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kondisi kesehatannya, mendorong perubahan gaya hidup, serta memungkinkan penanganan lebih awal sebelum timbul komplikasi yang serius (Fabanyo & Situmorang, 2024). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen Poltekkes Kemenkes Sorong ini menjadi langkah penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap risiko penyakit kardiovaskular. Program semacam ini perlu dilakukan secara berkelanjutan sebagai upaya promotif dan preventif untuk menekan angka kejadian penyakit jantung dan stroke di masyarakat.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di RW 1–4 Kelurahan Klamana, Distrik Sorong Timur, berjalan baik dan mendapat respons positif. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang deteksi dini penyakit kardiovaskular, dari 69,6% menjadi 73,9% kategori baik. Disarankan agar Poltekkes Kemenkes Sorong melanjutkan kegiatan serupa secara berkelanjutan dan melakukan penelitian terkait faktor risiko penyakit jantung di wilayah ini. Pihak kelurahan juga diharapkan memperkuat kerja sama dengan puskesmas dan dinas kesehatan untuk meningkatkan kegiatan skrining dan edukasi kesehatan masyarakat.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Poltekkes Kemenkes Sorong atas komitmennya dalam mendukung transformasi kesehatan serta memfasilitasi dosen dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat guna membantu menyelesaikan masalah kesehatan di masyarakat. Terima kasih juga disampaikan kepada pihak Kelurahan Klamana atas izin dan dukungannya sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

F. DAFTAR RUJUKAN

- Anies. (2021). Penyakit Jantung & Pembuluh Darah diagnosis, solusi dan pencegahannya. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1).
- Batubara, S. O., Wang, H. H., & Chou, F. H. (2020). Literasi Kesehatan: Suatu Konsep Analisis. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(2).
<https://doi.org/10.30651/jkm.v5i2.5683>



- Fabanyo, R. A., & Situmorang, P. (2024). Deteksi Dini dan Penyuluhan Faktor Risiko Penyakit Kardiovaskular pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Mariat. *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, 7(8), 3625–3640. <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i8.15692>
- Hafliah, F., & Syafriati, A. (2023). PENGARUH PEMBERIAN PENDIDIKAN KESEHATAN PRA KATETERISASI JANTUNG TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN PASIEN. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 15(1). <https://doi.org/10.36729/bi.v15i1.1062>
- Kemenkes RI. (2019). Hipertensi , Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah - Direktorat P2PTM. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Kusyani, A. (2022). Pengaruh health education deteksi dini stroke terhadap sikap pada penderita hipertensi. *Jurnal Keperawatan*, 20(3). <https://doi.org/10.35874/jkp.v20i3.1079>
- Mitra, M., Gustina, T., Mardani, S., Matwimiyadi, M., Alamsyah, A., & Muhammadiyah, M. (2011). Surveilens Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah di Dinas Kesehatan Provinsi Riau. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 1(2). <https://doi.org/10.25311/jkk.vol1.iss2.15>
- Santoso, B. R., Gaghauna, E. E. M., & Akbar, I. (2023). PREDIKSI KEJADIAN PENYAKIT JANTUNG DAN PEMBULUH DARAH DI UPT PUSKESMAS RAWAT INAP ALABIO. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 8(1). <https://doi.org/10.32419/jppni.v8i1.360>
- Septianingsih, D. G. (2018). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap pasien hipertensi dengan upaya pengendalian hipertensi di wilayah kerja puskesmas samata. *Universitas Islam Negeri Alauddin*, 8. <https://www.mendeley.com/catalogue/61fee881-7667-346e-b85a-f7817153e45e/>
- Simanjuntak, G. V., Pardede, J. A., & Sinaga, J. (2022). Edukasi Metode Be-Fast Guna Meningkatkan Self Awareness Terhadap Deteksi Dini Stroke. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 2(01). <https://doi.org/10.53690/ipm.v2i01.107>
- Umara, A. F., Nuraini, N., Ahmad, S. N. A., Habibi, A., Nainar, A. A. A., Hastuti, K. H., Purnamasari, E., Yoyoh, I., Irawati, P., Latipah, S., & Wibisana, E. (2020). Deteksi Dini Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah Pegawai. *Media Karya Kesehatan*, 3(2). <https://doi.org/10.24198/mkk.v3i2.26462>
- Yanti, S. E., Asyrofi, A., & Arisdiani, T. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Komplikasi Hipertensi Dengan Tindakan Pencegahan Komplikasi. *Jurnal Keperawatan*, 12(3).